

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi angka-angka hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode yang biasanya diterbitkan setiap satu tahun. Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi yang mendukung kepada pihak yang berkepentingan di perusahaan. Setiap perusahaan akan memiliki risiko terjadinya kecurangan atau *Fraud*. Kecurangan atau biasa disebut dengan *Fraud* didalam perusahaan bisa saja terjadi pada bidang keuangan perusahaan. Karena ada begitu banyak faktor yang menyebabkan timbulnya kecurangan atau *Fraud* tersebut .

Pengertian kecurangan secara umum meliputi bermacam-macam arti dimana dengan kepandaian manusia seseorang dapat merencanakan untuk memperoleh keuntungan melalui gambaran yang salah, Albrecht et.,al, (2006:7). Kecurangan mencakup tindakan ilegal yang disengaja dilakukan, lalu disembunyikan, dan memperoleh manfaat dengan melakukan perubahan bentuk menjadi uang kas atau barang berharga lainnya, Suprajadi (2009). Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materiil dalam pelaporan keuangan (Generally Accepted Auditing Standard (GAAS), Suprajadi (2009). Dari definisi diatas, maka *Fraud* merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan *middle management* dengan kesengajaan saat ada kesempatan untuk memperoleh

keuntungan pribadi yang membawa dampak buruk pada perusahaan atau organisasi.

Menurut Harimurti (2012) kecurangan dalam pelaporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Sesuai dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 juncto Undang-Undang No. 20 tahun 2001 menyatakan bahwa perbuatan curang dan perbuatan yang merugikan yang merugikan keuangan negara merupakan jenis-jenis tindak pidana korupsi. Sehingga kecurangan seperti ini dapat dikategorikan sebagai tindak pidana korupsi.

Ketika perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sesungguhnya perusahaan ingin menggambarkan kondisi dengan keadaan yang terbaik. Jensen, M. C. And W. H. Meckling (1976) memaparkan konsep *agency theory* merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memberikan otoritas kepada agen agar melakukan tugas untuk kepentingan principal. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen. Masalah terjadinya kecurangan ini karena kurangnya pengawasan dari seorang pemilik perusahaan dan pihak yang memiliki kepentingan dalam informasi yang akan disampaikan perusahaan kepada pemakai untuk mengambil keputusan. Teori *agency* yang mendukung terjadinya kecurangan dalam perusahaan, karena principal memberikan semua kekuasaan kepada agen untuk menjalankan perusahaan. Sedangkan kepentingan yang dimiliki principal dengan agen berbeda-beda. Manajemen perusahaan lebih

cenderung mencari keuntungan privatnya (*opportunistik*). Scott (2015) yang merupakan salah satu pioner *positive accounting theory*, memaparkan suatu teori akuntansi yang berusaha mengungkapkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu atau ciri-ciri suatu unit usaha tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer dan atau pembuat laporan keuangan.

Fraud telah menyebabkan runtuhnya perusahaan kelas dunia seperti WorldCom. Inc, dan Enron. Inc di USA pada awal tahun 2000 an, dengan munculnya kasus Enron. Inc dan WorldCom. Inc ini merupakannya timbulnya kasus yang lain seperti, PT. Kimia Farma, Lippo Bank, dan PT. Perusahaan Gas Negara www.wordpress.com dengan masalah tersebut maka telah menimbulkan konflik kepentingan banyak pihak, sehingga berdampak pada turunnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen. Jelas semua kasus tersebut terjadi karena adanya permainan orang dalam yang memiliki kekuasaan dan penyalahgunaan wewenang dan faktor-faktor yang telah disebutkan diatas. Menurut SAS 99 (AU 316) ada tiga kondisi kecurangan (*fraud*) yang berasal dari pelaporan keuangan yang curang yaitu penyalahgunaan aktiva, ketiga kondisi ini disebut segitiga *fraud* (*fraud triangle*). Namun, timbulnya *fraudulent financial statement* disebabkan karena adanya salah saji dalam laporan keuangan. Salah saji ini disebabkan dua hal yaitu kesalahan (*error*) dan penipuan (*fraud*). Makna kedua salah saji ini berbeda, *Error* merupakan kekeliruan yang mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara tidak sengaja yang diakibatkan oleh salah penghitungan matematis, pengukuran ataupun salah interpretasi standar akuntansi, Miqdad (2008).

Sedangkan *fraud* merupakan salah saji yang dilakukan secara sengaja oleh pelakunya. Tindakan ini dilakukan dengan adanya dorongan atau motivasi yang membuat pihak manajemen dan karyawan perusahaan melakukan tindakan curang dengan tujuan untuk memperoleh manfaat pribadi.

Dengan adanya masalah tersebut yang diakibatkan oleh adanya tindakan manajemen yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan kecurangan dan dengan merugikan orang lain. Kecurangan pelaporan keuangan yang telah dijelaskan dalam SPAP pada PSA No. 7 yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dalam efek yang timbul adalah ketidaksesuaian laporan keuangan, dalam semua hal yang material dengan prinsip akuntansi berterima umum, Kurniawati (2012). Melalui serangkaian wawancara dengan 133 orang yang dihukum karena melakukan penggelapan, Cressey (1953) mengategorikan terdapat kondisi yang selalu hadir dalam kegiatan kecurangan perusahaan yakni :

1. Tekanan/motif
2. Kesempatan
3. Sikap/rasionalisasi

Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

2. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2011:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari suatu laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Scott (2015), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sinyal juga berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis.

Terlepas apakah laporan keuangan mengandung unsur kecurangan atau tidak, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau selama jangka waktu tertentu. Auditor perlu melakukan suatu tindakan untuk mendeteksi dan mencegah terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan (fraudulent financial reporting). Ada 5 faktor yang digunakan auditor untuk dapat menganalisis dan mendeteksi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (fraudulent financial reporting).

Diantaranya adalah melalui pendekatan audit forensik, pendekatan Good Corporate Governance, manajemen laba, pendekatan internal control dan rasio-rasio finansial.

Menurut Spathis (2002), kata forensik berarti “menghubungkan atau dipergunakan dalam proses hukum atau dipergunakan dalam debat atau argument.” Oleh sebab itu akuntansi forensik berarti aplikasi disiplin akuntansi pada masalah-masalah legalisasi atau debat didalam proses hukum. Akuntansi forensik lebih menekankan pada penyimpangan (*irregularities*) dan pola tindakan dari pada kesalahan (*errors*) dan kelalaian (*omissions*) seperti pada audit umumnya. Prosedur utama dalam akuntansi forensik menekankan pada teknik wawancara yang mendalam (*in depth interview*). Akuntansi forensik menangani kecurangan (*fraud*), khususnya dibagian korupsi dan penyalahgunaan asset (*missappropriation of asset*). Dalam pendekatan ini dibutuhkan bantuan badan hukum seperti halnya di Indonesia, membutuhkan bantuan Badan Reserse Kriminal Mabes Polri dan Bapepam untuk mengungkap dan mendeteksi terjadinya kecurangan disuatu perusahaan.

Di dalam pendekatan *Good Corporate Governance* (GCG) terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif, yang bersumber dari budaya perusahaan, etika, nilai, sistem, proses bisnis, kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mendukung pengembangan perusahaan, pengelolaan sumberdaya dan resiko secara lebih efisien dan efektif, serta pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Koroy (2008) terdapat prinsip-prinsip dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu keadilan, transparansi, accountability,

tanggungjawab, moralitas, kehandalan, komitmen. Dari prinsip-prinsip inilah yang akan dijadikan faktor-faktor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Akan diketahui apakah perusahaan menjalankan keadilan pada pemegang saham minoritas, transparansi, sistem pengawasan efektif pada anggota Direksi (*accountability*), tanggungjawab dalam mematuhi hukum yang berlaku, kehandalan, memiliki komitmen penuh.

Dari semua pendekatan yang telah dijelaskan diatas, rasio-rasio finansial mudah untuk digunakan untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*). Selain jelas alat ukur dan cara pengukurannya, rasio finansial menganalisis dari angka-angka yang tersusun di laporan keuangan yang telah dipublikasi ke masyarakat dan pengguna laporan keuangan. Ini memudahkan untuk mengolah data dan melakukan penelitian yang lebih dalam untuk mendeteksi suatu perusahaan melakukan kecurangan (*fraud*) atau tidak tanpa harus mengetahui sistem yang sedang berjalan di suatu perusahaan. Secara garis besar rasio-rasio finansial terbagi menjadi tiga yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Cash ratio/ quick ratio dianggap mampu dalam mendeteksi fraudulent financial reporting karena rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek yang akan jatuh tempo, pos laporan keuangan atau rasio ini sangat diperhatikan calon investor dan calon kreditor karena rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya agar tetap beroperasi dan jauh dari kata bangkrut. Sesuai dengan penelitian Kreutzfeldt yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki masalah dalam likuiditas secara signifikan mempunyai

kesalahan yang besar dalam laporan keuangan. Dalam penelitian Kathleen (2004) ada 21 rasio-rasio finansial yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*). Menurut Kreutzfeldt (1986) menyatakan bahwa perusahaan dengan problem likuiditas, secara signifikan mempunyai kesalahan yang besar dalam laporan keuangan daripada perusahaan yang tidak menghadapi masalah likuiditas. *profitability ratio*, ketika perusahaan mengalami pertumbuhan dibawah rata-rata industri, manajer melakukan manipulasi pada profitabilitas untuk meningkatkan pertumbuhan. Selain dari rasio-rasio diatas rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva, Kasmir (2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Fraudulent*. *Fraudulent* merupakan masalah yang sudah membuat perusahaan mengalami keterpurukan. Selain itu, karena berbagai hasil penelitian yang menunjukkan adanya masalah yang menarik tentang *Fraudulent* yang mendorong peneliti untuk mengkaji mengenai *Fraudulent*. dengan demikian, judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Rasio-Rasio Financial Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang digunakan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?

2. Apakah *cash ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *current ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *return on asset* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *return on equity* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah *debt to total asset ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
7. Apakah *debt to total equity ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
8. Apakah *Cash Ratio, Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Total Asset dan Debt To Total Equity Ratio* berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* ?

1.3 Batasan Masalah

Laporan keuangan diterbitkan dengan tujuan untuk menampilkan kondisi atau keadaan perusahaan sesungguhnya. Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan untuk pengambilan keputusan. Namun, pada kondisi ini sering terjadi salah saji yang berdampak pada *Fraud*. Berdasarkan identifikasi masalah

yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang menyangkut mengenai *Fraudulent Financial Reporting*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas yang sudah diuraikan maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *cash ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *current ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *return on asset* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *return on equity* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *debt to total asset ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
6. Apakah *debt to total equity ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*?
7. Apakah *Cash Ratio, Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Total Asset dan Debt To Total Equity Ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Untuk menguji apakah *cash ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*.
2. . Untuk menguji apakah *current ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*
3. Untuk menguji apakah *return on asset* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*
4. Untuk menguji apakah *return on equity* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*
5. Untuk menguji apakah *debt to total asset ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*
6. Untuk menguji apakah *debt to total equity ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*
7. Untuk menguji apakah *Cash Ratio, Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Total Asset dan Debt To Total Equity Ratio* memiliki kemampuan untuk mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting*

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebuah peneltian yang dilakukan untuk melatih kemampuan yang diinginkan agar dapat memperdalam penmgetahuan penulis tentang *Fraudulent Financial Reporting*.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang *Fraudulent Financial Reporting* dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai *Fraudulent Financial Reporting*.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai *Fraudulent Financial Reporting*.

